

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Nyeri Punggung Bawah (NPB) atau *Low Back Pain (LBP)* merupakan masalah kesehatan dunia yang sangat umum, yang menyebabkan pembatasan aktivitas. Keluhan NPB dapat menyerang siapa saja, baik usia muda maupun lansia. NPB memang tidak menyebabkan kematian, namun individu yang mengalaminya menjadi tidak produktif sehingga akan menyebabkan beban ekonomi yang sangat besar bagi individu, keluarga, masyarakat, maupun pemerintah.¹

Beberapa pekerjaan tertentu rentan mengalami penyakit ini. NPB jarang fatal, namun nyeri yang dirasakan dapat menyebabkan penderita mengalami keterbatasan fungsional dan banyak kehilangan jam kerja. Salah satu faktor dari NPB yang dialami pekerja adalah sikap kerja yang tidak alamiah yang menyebabkan tubuh bergerak menjauhi posisi alamiah, misalnya punggung yang terlalu membungkuk karena alat kerja, beban kerja yang tidak sesuai dengan kemampuan pekerja.²

Berdasarkan Studi Global Burden of Disease (GBD) pada tahun 2017 prevalensi NPB sebanyak 577 juta penduduk dunia menderita NPB. Prevalensi NPB meningkat seiring bertambahnya usia, dan memuncak pada usia 80 sampai 89 tahun, dan kemudian sedikit menurun.³ Dalam Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2018, prevalensi penyakit musculoskeletal di Indonesia berjumlah 7,3% dengan angka kejadian di Maluku Utara 4,73%, dimana untuk jumlah penderita NPB belum diketahui pasti.⁴ Penelitian dari kelompok studi nyeri Perhimpunan Dokter Saraf Indonesia (PERDOSSI) menemukan bahwa jumlah penderita LBP sebanyak 35,86% dari total kunjungan pasien nyeri.⁵

Penelitian yang dilakukan oleh Kiranjit Kaur tahun 2015 pada petani di wilayah kerja UPT Kesmas Payangan memaparkan bahwa Sebanyak 68,6% responden mengeluh NPB dengan waktu kerja per-hari lebih dari 5 jam sebanyak 70,6% mengalami NPB.⁶ Dalam penelitian lainnya, yang dilakukan oleh Zammira Mutia Zatadin pada tahun 2018 yang meneliti mengenai hubungan posisi duduk dan lama duduk terhadap kejadian NPB pada penjahit sektor informal di Kecamatan Laweyan Kota Surakarta, didapatkan penjahit yang mengalami NPB dengan posisi duduk tidak ergonomis dan lama duduk ≥ 4 jam diperoleh sejumlah 14 orang (35%). Sedangkan responden yang tidak mengalami NPB dengan posisi duduk ergonomis dan lama duduk < 4 jam diperoleh sejumlah 6 orang (15%).⁷

NPB terkait pekerjaan dikaitkan dengan paparan stres ergonomis di tempat kerja, faktor risiko lingkungan (fisik), psikososial dan/atau pribadi. Beberapa jenis pekerjaan memerlukan aktivitas fisik tertentu, misalnya pada pegawai kantoran yang harus duduk lama, petani, buruh dan lainnya yang dalam keseharian pekerjaannya dilakukan dengan postur tubuh membungkuk. Faktor-faktor lain seperti masalah tidur, tidak melakukan latihan fisik secara teratur, ketidaksesuaian terhadap lingkungan dan budaya kerja, durasi kerja, menarik dan mendorong beban berat, membungkuk dan bekerja dengan tulang belakang yang membengkok, konsumsi alkohol dan kurang istirahat juga tercatat sebagai prediktor NPB.⁸

Berdasarkan paparan diatas, peneliti merasa perlu untuk mengetahui mengenai pengaruh pekerjaan terhadap angka kejadian NPB pada pasien di Poliklinik Rehabilitasi Medik Rumah Sakit Daerah Kota Tidore Kepulauan.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana pengaruh pekerjaan terhadap angka kejadian Nyeri Punggung Bawah di Poliklinik Rehabilitasi Medik Rumah Sakit Daerah Kota Tidore Kepulauan periode tahun 2019-2020?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh pekerjaan terhadap angka kejadian NPB di Poliklinik Rehabilitasi Medik Rumah Sakit Daerah Kota Tidore Kepulauan tahun 2019-2020.

2. Tujuan Khusus

a. Untuk mengetahui gambaran jenis pekerjaan pasien NPB di Poliklinik Rehabilitasi Medik Rumah Sakit Daerah Kota Tidore Kepulauan tahun 2019-2020.

b. Untuk mengetahui gambaran masa kerja pada pasien NPB di Poliklinik Rehabilitasi Medik Rumah Sakit Daerah Kota Tidore Kepulauan tahun 2019-2020.

c. Untuk mengetahui gambaran lama kerja pada pasien NPB di Poliklinik Rehabilitasi Medik Rumah Sakit Daerah Kota Tidore Kepulauan tahun 2019-2020.

d. Untuk mengetahui gambaran posisi kerja pada pasien NPB di Poliklinik Rehabilitasi Medik Rumah Sakit Daerah Kota Tidore Kepulauan tahun 2019-2020.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Bagi Peneliti

a. Sebagai syarat bagi peneliti dalam menyelesaikan pendidikan S1 di Fakultas Kedokteran Universitas Khairun Ternate.

b. Untuk menambah pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti dalam melakukan penelitian.

c. Menambah ilmu pengetahuan mengenai topik yang dibahas yaitu pengaruh pekerjaan terhadap angka kejadian NPB di Poliklinik Rehabilitasi Medik Rumah Sakit Daerah Tidore Kepulauan tahun 2019-2020.

2. Bagi Peneliti Lain

Sebagai referensi dan bahan masukan bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian serupa.

3. Bagi Institusi

Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi sebagai sumber informasi dalam menambah pengetahuan mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Khairun Ternate.